

Social Communication of the Village Government in Socializing Waste Management in Bejijong Village [Komunikasi Sosial Pemerintah Desa Dalam Mensosialisasikan Pengelolaan Sampah Di Desa Bejijong]

Dhyva Angela Rahmadhani Fitria¹⁾, Ainur Rochmaniah^{*,2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ainur@umsida.ac.id

Abstract. *Social communication is a way for the village government to socialize waste management to residents. This communication makes it easier for the village government to convey information because it is carried out jointly in a large forum and receives feedback from residents. This research aims to explore information about how social communication is conveyed by the Bejijong Village Government related to waste management. The problems studied include public participation, perception, and attitude towards social communication. The method used is qualitative descriptive with observation and interviews. The results showed that the social communication of the village government was very well received by the citizens, with indicators such as understanding, fun, attitude influence, better relationships, and the correct principle of brotherhood.*

Keywords - Social Communication, Waste Management, Bejijong Village

Abstrak. *Komunikasi sosial adalah cara bagi pemerintah desa untuk mensosialisasikan pengelolaan sampah kepada warga. Komunikasi ini mempermudah pemerintah desa dalam menyampaikan informasi karena dilakukan secara bersama dalam forum besar dan mendapat umpan balik dari warga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi informasi tentang bagaimana komunikasi sosial yang disampaikan oleh Pemerintah Desa Bejijong terkait pengelolaan sampah. Masalah yang dikaji mencakup partisipasi, persepsi, dan sikap masyarakat terhadap komunikasi sosial tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa komunikasi sosial pemerintah desa sangat baik diterima warga, dengan indikator seperti pemahaman, kesenangan, pengaruh sikap, hubungan yang lebih baik, dan prinsip persaudaraan yang benar.*

Kata Kunci - Komunikasi Sosial, Pengelolaan Sampah, Desa Bejijong

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan permasalahan yang harus menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia, tidak hanya pemerintah. Sampah hadir dalam berbagai bentuk dan ciri sebagai akibat dari pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Menurut Azwar tahun 1990 sampah adalah segala sesuatu yang perlu dibuang karena dianggap remeh dan tidak diperlukan lagi [1]. Sampah dipisahkan menjadi dua kategori sampah organik dan sampah yang berasal dari makhluk hidup yang terurai secara alami tanpa perlu campur tangan manusia, dan sampah anorganik, atau sampah yang terurai secara perlahan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 81 Tahun 2012 yang dikelompokkan menjadi sampah spesifik, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah rumah tangga ini berkaitan dengan pengelolaan limbah berkelanjutan [2]. Menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah atau 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan salah satu cara untuk mengurangi sampah.

Menurut [3], pengelolaan sampah adalah proses pengendalian sampah mulai dari pengumpulan hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pembuangan, pengolahan, dan pembuangan, serta pengaturan dan pemantauan sampah. Kendala yang dihadapi dalam penerapan 3R di lingkungan Masyarakat yaitu kesadaran Masyarakat terhadap lingkungan dan sampah di lingkungan.

Sadar akan sampah adalah hal kecil yang dapat membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, seperti menjaga keseimbangan, keharmonisan, dan kesehatan lingkungan, mengurangi kerusakan lingkungan, dan mencegah polusi yang bermanfaat bagi generasi mendatang. Masyarakat dan pemerintah sama-sama bertanggung jawab dalam menyelesaikan persoalan sampah, dan tidak hanya bertumpu pada satu pihak saja [4].

Desa Bejijong atau biasa disebut Kampung Majapahit yang berada di Kecamatan Trowulan yang merupakan salah satu Kecamatan dari 18 Kecamatan yang berada di Kabupaten Mojokerto, desa Bejijong sendiri memiliki luas $\pm 195,185$ Ha yang terdiri dari 2 dusun yaitu, dusun kedungwulan dengan luas ± 78.337 Ha dan dusun Bejijong dengan luas ± 116.848 Ha. Desa Bejijong memiliki jumlah penduduk sebanyak ± 4250 jiwa. 35% dari total penduduk adalah pengrajin atau pengusaha.

Mengingat Desa Bejijong merupakan Kampung Wisata Majapahit yang sering dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menggali lebih dalam mengenai Sejarah yang ada di dalamnya. Maka dari itu kebersihan lingkungan menjadi syarat mutlak dalam dunia pariwisata.

Penelitian diperlukan karena kegiatan yang dilakukan pemerintah desa dan masyarakat setempat merupakan proses komunikasi interpersonal yang mendukung munculnya kebijakan publik khususnya pengolahan sampah. Kegiatan tersebut berlangsung antara Pemerintah Desa Bejijong dengan masyarakat dalam mensosialisasikan kebijakan pengolahan sampah.

Komunikasi sosial menurut pemahaman dari Eilers tahun 1994, komunikasi sosial merupakan interaksi komunikatif manusia berekspresi dalam publik dan masyarakat ataupun kelompok budaya. Adapun ciri-ciri komunikasi sosial menurutnya, [5].

1. Partisipan lebih dari dua orang.
2. Partisipan terikat di dalam satu sistem sosial.
3. Komunikasi yang diberikan berkaitan dengan publik baik langsung maupun tidak langsung.
4. Cara komunikasi masyarakat juga termasuk komunikasi sosial.
5. Berbagi informasi, menginterpretasi, dan hiburan ialah termasuk komunikasi sosial.

Terdapat juga fungsi dari komunikasi sosial yang memberikan isyarat bahwa komunikasi itu penting untuk kelangsungan hidup, eksistensi diri dan membangun konsep diri [6].

1. Pembentukan konsep diri
Merupakan pandangan yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang hanya diperoleh melalui informasi yang diberikan kepadanya oleh orang lain. Oleh karena itu selama proses pembentukan diri, orang lain harus aktif berkomunikasi dengan orang lain.
2. Pernyataan eksistensi diri
Orang yang berkomunikasi bahwa mereka ada merupakan wujud dari aktualisasi diri, atau pernyataan eksistensi diri.
3. Untuk kelangsungan hidup
Manusia adalah makhluk sosial yang sejak lahir sudah membutuhkan bantuan orang. Oleh karena itu komunikasi dengan orang lain untuk memupuk kebutuhan biologisnya. Contohnya adalah, makan, minum, diterima orang lain, rasa aman, kebebasan, kebutuhan dan lain-lain.
Adapun fungsi dari komunikasi sosial menurut Sutaryo tahun 2006.
1. Memberi informasi
 - a) Manusia hanya berkembang jika mengetahui tujuan yang akan di capai.

- b) Pengetahuan tentang nilai, sarana dan bahaya yang setiap orang tidak sama.
- c) Informasi yang berguna adalah hak yang didapatkan setiap manusia.
- 2. Memberi bimbingan
 - a) Komunikasi adalah kunci dari memberi bimbingan baik langsung maupun tidak langsung.
 - b) Pesan yang bernilai tinggi dapat meningkatkan semangat kerja dan memperbaiki perilaku yang salah.
 - c) Bimbingan dilakukan melalui pesan yang menuntun, menyetujui, menolak, mencela, menegur, mendukung, mengajak, atau memberikan petunjuk prioritas dadakan

Pengertian komunikasi sosial secara singkat dan umum adalah adanya proses interaksi antara dua atau lebih subjek. Adapun pengertian komunikasi sosial secara sempit adalah komunikasi yang memiliki proses penyampaian pesan oleh dua orang baik secara langsung ataupun tidak langsung, Tocqiu tahun 2019.

Komunikasi sosial merupakan kegiatan komunikasi yang mengarah kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Titik pangkal dari komunikasi sosial adalah bahwa komunikator dan komunikan perlu sependapat tentang bahan ataupun materi yang dibahas. Komunikasi dirasa berhasil jika kedua belah pihak saling berkomunikasi dan di dalam komunikasi tersebut bermanfaat [7].

Jenis komunikasi menurut Sutaryo tahun 2008 ialah komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, komunikasi satu arah, komunikasi timbal balik, komunikasi bebas, komunikasi fungsional, komunikasi individual, komunikasi massal. Adapun fungsi komunikasi sosial yaitu memberikan bimbingan, informasi dan hiburan [8].

Adapun menurut Suranto AW tahun 2006 tentang beberapa indikator komunikasi sosial efektif.

1. Pemahaman
Yang dimaksud adalah bagaimana komunikan dapat memahami pesan secara cermat sebagaimana yang dimaksudkan komunikator. Karena salah satu tujuan komunikasi adalah mencapai pengertian atau pemahaman bersama, maka baik komunikator ataupun komunikan harus saling mengerti fungsinya masing-masing. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila seorang komunikator dapat menyampaikan pesan dan komunikan dapat menerima pesan yang diberikan komunikator.
2. Kesenangan
Komunikasi bisa dikatakan efektif bukan hanya ketika seorang komunikator berhasil menyampaikan pesan dan komunikan mampu menerima pesan saja, akan tetapi berhasil membawa suasana menyenangkan kedua belah pihak.
3. Pengaruh pada sikap
Tujuan dari berkomunikasi salah satunya adalah mempengaruhi sikap, jika dengan berkomunikasi mempengaruhi sifat berarti komunikasi bisa dikatakan efektif. Dan sebaliknya jika dengan berkomunikasi tidak membawa pengaruh pada sikap berarti komunikasi tersebut tidak efektif.
4. Hubungan yang makin baik
Komunikasi yang efektif memiliki proses untuk meningkatkan kadar hubungan antar individu. Komunikasi sering terjadi bukan hanya untuk menyampaikan pesan saja, tetapi jika orang yang telah memiliki kemiripan karakter, persepsi sama, dan kecocokan, hubungan akan terjalin baik dengan sendirinya.
5. Prinsip-prinsip persaudaraan sejati
Komunikasi sosial bisa dikatakan efektif apabila mampu menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati.

Kuturan Singaraja dengan judul “Komunikasi Sosial dalam Sosialisasi Penetapan Kebijakan Gubernur Bali Tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai” merupakan penelitian pendahuluan yang relevan dengan penelitian ini. Kajian tersebut menggambarkan bagaimana Pemerintah Provinsi Bali mengambil kebijakan peraturan gubernur yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh plastik sekali pakai. Temuan studi ini menunjukkan bahwa sosialisasi media sosial mengenai kebijakan Gubernur Bali untuk membatasi produksi sampah plastik sekali pakai telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya mengurangi penggunaan plastik. Gubernur Bali melakukan komunikasi sosial melalui kontak sosial primer (langsung) maupun sekunder (media massa). Transformasi sosial terjadi melalui interaksi dengan orang lain, sejalan dengan aspirasi pemerintah provinsi Bali [9].

Kemudian penelitian bertajuk “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Sosialisasi Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok” dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Hidayattulloh Universitas Islam Negeri Mataram memaparkan bagaimana desa Bengkel pemerintah mengembangkan strategi komunikasi yang berjalan efektif dan efisien untuk memastikan program yang dibuat dapat disosialisasikan. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, pemerintah desa, sebagai komunikator utama, melibatkan lembaga bantuan sosial seperti Dinas Sosial atau DPMD; kedua, memberikan penjelasan terbaik mengenai materi yang tersedia; ketiga, menggunakan media cetak dan online untuk menyebarkan

pesan; keempat, menentukan khalayak sasaran untuk mengetahui derajat pemahaman komunikasi sehingga teknik bahasa dan penyampaian pesan dapat dimodifikasi; dan kelima, dampaknya berupa perubahan perilaku, pola pikir, dan sikap serta peningkatan pengetahuan tentang bantuan sosial [10].

Selanjutnya “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Perkebunan Teluk Panji Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19” dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi pemerintah desa dalam program vaksinasi. Hasil dari strategi pemerintah desa yaitu berkolaborasi dengan stakeholder pemerintah desa, kepolisian, TNI, puskesmas, tokoh Masyarakat, tokoh agama yang menjadi kunci kesuksesan pemerintah desa dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19. Selain itu, pemilihan strategi komunikasi yang efisien dan tepat adalah salah satu kunci keberhasilan khususnya mencerahkan dan memberikan pemahaman yang benar mengenai vaksin [11].

Kemudian dari program studi ilmu komunikasi Universitas Sam Ratulangi Manado yang berjudul “Peran Komunikasi Pemerintah Dalam Mensosialisasikan Anggaran Dana Desa Pada Masyarakat Di Desa Soakonora Kecamatan Galela Selatan” memaparkan bagaimana komunikasi pemerintah desa yang belum paham mengenai asas-asas pengelolaan dan pemerintah desa diarsa belum transparan kepada Masyarakat mengenai pengelolaan anggaran desa. Bentuk komunikasi yang digunakan biasanya dilakukan di tempat ibadah, yaitu dengan memberikan informasi langsung kepada Masyarakat, media yang digunakan pemerintah desa dalam menyampaikan pesan masih terbatas [12].

Dan yang terakhir “Peran Komunikasi Sosial Masyarakat Dalam Melestarikan Bahasa Daerah Pasan Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara” menjabarkan secara keseluruhan peran komunikasi sosial yang dilakukan masyarakat desa Rasi dalam melestarikan bahasa daerah Pasan Ratahan bisa dibilang belum efektif karena banyak penutur yang sudah jarang mengajarkan bahasa daerah kepada anak-anak. Proses penyampaian pesan yang menggunakan bahasa daerah Pasan Ratahan pada masyarakat desa Rasi cenderung pada kalangan orang tua [13].

Penelitian ini bermaksud untuk menggali informasi bagaimana komunikasi sosial yang disampaikan pemerintah Desa Bejijong dalam mensosialisasikan pengelolaan sampah, sehingga mampu diaplikasikan oleh masyarakat desa Bejijong khususnya di Rt 02 Rw 01 Dusun Bejijong, Rt 02 Rw 01 Dusun Kedung Wulan, Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong.

II. METODE

Dengan berkonsentrasi pada data penelitian yang akan dikumpulkan dari kata-kata melalui observasi dan wawancara, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan fenomena lapangan melalui pengamatan secara langsung dengan mendatangi lokasi sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa, kemudian melakukan wawancara secara langsung kepada para warga dan pemerintah desa, dan hasil tersebut dapat dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian.

Subjek dan Lokasi Penelitian. Sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa terhadap warga khususnya warga Rt 02 Rw 01 Dusun Bejijong, Rt 02 Rw 01 Dusun Kedung Wulan, Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong. Lokasi tersebut dipilih penulis karena penulis pernah melakukan kegiatan abdi masyarakat dan menurut penulis relevan dengan judul yang dibuat penulis.

Teknik Penentuan Informan. Dalam menentukan informan, peneliti berfokus kepada orang yang relevan dengan judul penelitian. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu menyesuaikan kriteria atau tujuan tertentu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini adapun informan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 1) Bapak Pradana, Kepala desa selaku pemerintah desa 2) Ibu Eni, Ketua Rt selaku pemerintah desa 3) Ibu Ulil, Ketua Rt selaku pemerintah desa 4) Ibu Ersuwarti selaku masyarakat desa Bejijong 5) Ibu Sumarmi selaku masyarakat desa Bejijong 6) Ibu Arista selaku masyarakat desa Bejijong.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode berbentuk observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti merupakan mengamati secara langsung di Rt 02 Rw 01 Dusun Bejijong, Rt 02 Rw 01 Dusun Kedung Wulan, Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong mengenai komunikasi sosial pemerintah desa dalam mensosialisasikan kebijakan pengelolaan sampah. Kemudian tahap wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yang sudah dipilih sesuai kriteria. Untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, peneliti menggunakan dokumentasi dalam bentuk foto.

Teknik Analisis Data. Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan yang sesuai dari konsep Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Tahapan reduksi data peneliti memilih dan memilah data yang diperlukan dan harus sesuai dengan yang diteliti. Penyajian data, peneliti memaparkan data yang

telah dianggap valid. Hal terakhir adalah verifikasi data atau kesimpulan, dalam hal ini peneliti memeriksa kebenaran kemudian menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah yang tidak efektif adalah masalah krusial di banyak daerah, termasuk desa Bejijong yang menjadi kampung wisata majapahit yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun manca negara menjadi hal yang mendesak. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah desa memerlukan upaya sosialisasi yang efektif. Penelitian ini akan menganalisis komunikasi sosial yang dilakukan pemerintah Desa Bejijong dalam rangka mensosialisasikan pengelolaan sampah. Dengan menggunakan teori komunikasi sosial sebagai landasan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi sosial yang disampaikan pemerintah Desa Bejijong dalam mensosialisasikan pengelolaan sampah, sehingga mampu diterapkan oleh masyarakat Desa Bejijong khususnya di Rt 02 Rw 01 Dusun Bejijong, Rt 02 Rw 01 Dusun Kedung Wulan, Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong.

Adapun menurut Suranto AW (2006) tentang beberapa indikator komunikasi sosial efektif (Tocqiu, 2019).

1. Pemahaman

Yang dimaksud adalah bagaimana komunikasi dapat memahami pesan secara cermat sebagaimana yang dimaksudkan komunikator. Karena salah satu tujuan komunikasi adalah mencapai pengertian atau pemahaman bersama, maka baik komunikator ataupun komunikasi harus saling mengerti fungsinya masing-masing. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila seorang komunikator dapat menyampaikan pesan dan komunikasi dapat menerima pesan yang diberikan komunikator.

2. Kesenangan

Komunikasi bisa dikatakan efektif bukan hanya ketika seorang komunikator berhasil menyampaikan pesan dan komunikasi mampu menerima pesan saja, akan tetapi berhasil membawa suasana menyenangkan kedua belah pihak.

3. Pengaruh pada sikap

Tujuan dari berkomunikasi salah satunya adalah mempengaruhi sikap, jika dengan berkomunikasi mempengaruhi sifat berarti komunikasi bisa dikatakan efektif. Dan sebaliknya jika dengan berkomunikasi tidak membawa pengaruh pada sikap berarti komunikasi tersebut tidak efektif.

4. Hubungan yang makin baik

Komunikasi yang efektif memiliki proses untuk meningkatkan kadar hubungan antar individu. Komunikasi sering terjadi bukan hanya untuk menyampaikan pesan saja, tetapi jika orang yang telah memiliki kemiripan karakter, persepsi sama, dan kecocokan, hubungan akan terjalin baik dengan sendirinya.

5. Prinsip-prinsip persaudaraan sejati

Komunikasi sosial bisa dikatakan efektif apabila mampu menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati.

Berkaitan dengan komunikasi sosial pemerintah desa dengan warga, peneliti menanyakan seperti apa komunikasi yang diterapkan pemerintah desa dalam upaya sosialisasi pengelolaan sampah di desa Bejijong.

1. PEMAHAMAN

Menurut Ibu Eni Yuanita selaku Ketua Rt Rt 02 Rw 01 Dusun Bejijong. Beliau menjelaskan bahwasannya pemahaman warga terhadap sosialisasi yang diberikan cukup baik, dan pemerintah desa juga berusaha memberikan informasi secara jelas dan detail tentang program pengelolaan sampah tersebut.

Kemudian menurut Ibu Ulil Hidayati selaku Ketua Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong. Menjelaskan bahwa di Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong warganya memahami dan mengikuti panduan yang diberikan, dan dari pihak pemerintah desa berusaha menjelaskan dengan baik, akan tetapi masih banyak juga warga yang kurang paham. Solusi yang diberikan adalah dengan praktik langsung dan dijelaskan kembali.

Selanjutnya menurut Bapak Pradana Tera Mardiatna selaku kepala desa, banyak warga yang belum memahami pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan sekitar karena sumber daya manusia yang rendah, tetapi kami pihak pemerintah desa sudah memberikan fasilitas untuk pengelolaan sampah berupa tong untuk mengkategorikan pengelompokan sampah sesuai kategorinya untuk warga yang melek akan penting pengelolaan sampah. Beliau memaparkan penjelasan bagaimana cara awal pengelolaan sampah agar bisa di daur ulang ataupun dijual kembali. Dan menurut beliau di beberapa Rt sangat cepat menerima dan menangkap pesan yang di berikan sewaktu sosialisasi

Adapun menurut salah satu warga desa yang bernama ibu Ersuwarti Warga Desa Bejijong Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong. Tidak jauh beda dengan penuturan yang lain, beliau merasa paham dengan maksud pemerintah agar warganya peduli akan lingkungan yang dimulai dari memilah sampah organik maupun non organik.

Menurut ibu Arista Rahmawati Warga Desa Bejijong Rt 02 Rw 01 Dusun Kedung Wulan, beliau merasa cukup paham dengan sosialisasi yang diberikan pemerintah desa, karena dijelaskan dengan detail dan langsung di praktikan.

2. KESENANGAN

Menurut Ibu Eni Yuanita selaku Ketua Rt Rt 02 Rw 01 Dusun Bejijong. Menurut penturan beliau warga terlihat antusias dan tidak sedikit terlibat aktif pada program tersebut. Pihak pemerintah desa sering mendapatkan respon positif dan saran yang masuk untuk evaluasi kedepan.

Banyak warga yang antusias dengan program ini untuk perubahan lingkungan mereka, dilihat dari partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan, tutur ibu Ulil Hidayati selaku Ketua Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong.

menurut Bapak Pradana Tera Mardiatna selaku kepala desa. Beliau menjelaskan bahwa warga sangat senang dengan program ini karena, banyak menurut mereka yang melek akan sekitar bahwa kebersihan dan peduli lingkungan adalah kewajiban dan tanggung jawab bersama.

ibu Ersuwarti Warga Desa Bejijong Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong menjelaskan bahwa beliau merasa senang karena beliau merasa dengan adanya sosialisasi ini berarti akan ada perubahan kedepan untuk generasi muda, beliau juga merasa senang karena sosialisasi yang diberikan dengan praktik juga.

Menurut ibu Arista Rahmawati Warga Desa Bejijong Rt 02 Rw 01 Dusun Kedung Wulan, merasa senang karena informasi yang diberikan jelas dan mudah dipahami. Seringkali pihak pemerintah desa juga memberi contoh tentang bagaimana cara memilah-memilih sampah sesuai kategorinya.

3. PENGARUH PADA SIKAP

Ibu Eni Yuanita selaku Ketua Rt Rt 02 Rw 01

Dusun Bejijong menjelaskan bahwa berkat sosialisasi yang diberikan menjadikan warga desa menjadi banyak yang peduli dan aktif terhadap pengelolaan sampah.

Penjelasan dari ibu Ulil Hidayati selaku Ketua Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong, yaitu sikap warga sangat positif dan mereka lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah terhadap lingkungan. Meskipun banyak yang sudah mulai peduli dan sadar tetapi masih ada saja warga yang enggan untuk andil dalam kegiatan tersebut dikarenakan SDM yang rendah.

Dijelaskan oleh Bapak Pradana Tera Mardiatna selaku kepala desa. Sosialisasi yang kami berikan berdampak positif, banyak warga yang mulai disiplin dalam memilah dan memilih sampah.

Menurut beliau, beliau jadi lebih disiplin dalam memilah sampah, beliau juga mendorong keluarga dan orang sekitar untuk mulai melakukan hal yang sama agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Tutur ibu Ersuwarti Warga Desa Bejijong Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong.

Penuturan ibu Arista Rahmawati Warga Desa Bejijong Rt 02 Rw 01 Dusun Kedung Wulan, beliau merasa lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, pentingnya memilah-memilih sampah dan rutin mengumpulkan sampah pada tong yang sudah berkategori.

4. HUBUNGAN YANG MAKIN BAIK

Ibu Eni Yuanita selaku Ketua Rt Rt 02 Rw 01

Dusun Bejijong berpendapat bahwasannya ada peningkatan hubungan sosial karena warga menjadi lebih sering berkomunikasi dan bekerja sama untuk mewujudkan keberhasilan pengelolaan sampah tersebut.

Tanggapan ibu Ulil Hidayati selaku Ketua Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong sosialisasi ini memfasilitasi lebih banyak interaksi dan kerja sama antarwarga, yang memperbaiki hubungan sosial antara satu dengan yang lain.

Penjelasan dari Bapak Pradana Tera Mardiatna selaku kepala desa yaitu, sosialisasi yang kami berikan berdampak positif terhadap komunikasi mereka karena, komunikasi warga jauh lebih sering berinteraksi di dalam kegiatan pengelolaan sampah.

ibu Ersuwarti Warga Desa Bejijong Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong merasa semenjak sosialisasi warga menjadi banyak berdiskusi tentang bagaimana cara-cara efektif mengelola sampah, sehingga bisa dikatakan hubungan kami terjalin baik.

Komunikasi yang baik membuat warga sekitar menjadi lebih sering berdiskusi tentang pengelolaan sampah. Hubungan antar warga menjadi lebih rukun karena kepedulian bersama. Tutur ibu Arista Rahmawati Warga Desa Bejijong Rt 02 Rw 01 Dusun Kedung Wulan.

5. PRINSIP-PRINSIP PERSAUDARAAN SEJATI

Prinsip saling menghargai dan bekerja sama adalah kunci untuk memperkuat rasa persaudaraan di desa atau lingkungan sekitar. Penjelasan Ibu Eni Yuanita selaku Ketua Rt Rt 02 Rw 01 Dusun Bejijong.

Dengan berusaha menerapkan prinsip gotong royong dan saling membantu di dalam semua aspek program pengelolaan sampah yang mencerminkan persaudaraan sejati. Penjelasan dari ibu Ulil Hidayati selaku Ketua Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong.

Dijelaskan oleh Bapak Pradana Tera Mardiatna selaku kepala desa. Program ini mengedepankan prinsip gotong-royong dan saling peduli sekitar yang merupakan inti dari persaudaraan sejati.

Menurut ibu Ersuwarti Warga Desa Bejijong Rt 03 Rw 01 Dusun Bejijong, ada rasa tanggung jawab bersama dan solidaritas untuk menjaga kebersihan desa, yang membuat hubungan warga antar warga dan warga antar pemerintah desa jauh lebih dekat.

Penuturan dari ibu Arista Rahmawati Warga Desa Bejijong Rt 02 Rw 01 Dusun Kedung Wulan. Menjelaskan rasa saling bantu membantu, tolong menolong membuat warga merasa seperti keluarga yang sama-sama peduli dengan lingkungan dan memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi kedepan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, penulis menyimpulkan hasil wawancara dari pemerintah desa dan warga mengenai sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Bejijong. Komunikasi yang terjalin antara pemerintah desa dengan warga bisa dikatakan cukup baik dan efektif. Dengan menerapkan lima indikator dari komunikasi sosial yaitu, pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, prinsip-prinsip persaudaraan sejati.

Komunikasi antara pemerintah desa mudah dipahami warga dan diberikan contoh bagaimana cara memilah-memilih sampah sesuai kategorinya, maka dari itu banyak warga yang sudah paham dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memberikan informasi yang jelas dan detail membuat banyak warga yang aktif dan berantusias dengan kegiatan pengelolaan sampah yang dijalani dengan senang karena mudah dipahami dan mudah diaplikasikan.

Pengaruh sikap yang awalnya acuh terhadap lingkungan menjadi peduli dan membuat warga semakin kompak untuk membuat lingkungan sekitar jauh lebih asri dan terhindar dari bahaya penyakit yang disebabkan penumpukan sampah yang tidak diolah atau didaur ulang.

Dengan adanya sosialisasi ini menjalin hubungan yang baik antara warga dengan pemerintah desa dan antara warga dengan pemerintah desa contohnya dengan berdiskusi bagaimana cara yang efektif untuk mengelola sampah, sehingga bisa dikatakan hubungan akan terjalin baik, dan sosialisasi berdampak aktif terhadap komunikasi mereka karena, warga lebih sering berinteraksi di dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Yang terakhir adalah prinsip-prinsip persaudaraan sejati yaitu dengan saling menghargai satu sama lain dan bekerja sama untuk menciptakan solidaritas untuk menjaga kebersihan sekitar.

VII. SIMPULAN

Kesimpulannya adalah, pengelolaan sampah yang baik dan efektif adalah tanggung jawab yang harus dipikul bersama, tidak hanya pemerintah desa saja. Hadirnya sampah dalam berbagai bentuk dan karakter akibat dari pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi, oleh karena itu peningkatan kesadaran terhadap sampah sangat penting diberikan kepada warga untuk menjaga kesehatan lingkungan dan untuk mengurangi kerusakan lingkungan serta mencegah pencemaran lingkungan untuk generasi mendatang.

Interaksi antar pemerintah desa dan masyarakat ialah bagian penting untuk mengimplementasikan kebijakan publik, khususnya dalam pengelolaan sampah. Komunikasi yang baik dan efektif diperlukan untuk sebuah keberhasilan kebijakan pengelolaan sampah. Wawancara kepada pemerintah desa dan masyarakat mengungkapkan bahwa komunikasi yang mementingkan pemahaman warga, kesenangan dalam partisipasi aktif warga, pengaruh pada sikap yang berdampak positif dan peduli terhadap sampah, hubungan yang menjadi lebih baik karena komunikasi yang lebih sering dan banyak diskusi tentang pengelolaan sampah, dan prinsip-prinsip persaudaraan sejati yang mencerminkan prinsip gotong royong dan saling membantu yang memperkuat solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa komunikasi sosial yang baik dan efektif antara pemerintah desa dan masyarakat di desa bejijong sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan sampah yang ada di Desa Bejijong.

UCAPAN TERIMA KASIH

pertama-tama penulis memanjatkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat yang beliau berikan kepada penulis, penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Pemerintah Desa Dalam Mensosialisasikan Kebijakan pengelolaan Sampah Di Desa Bejijong"

Penulis menyadari dalam proses penyusunan penelitian banyak kendala yang penulis alami, namun berkat Allah SWT dan bantuan dari beberapa pihak, sehingga kendala yang penulis alami dapat diatasi. Dengan ini penulis tuturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. Totok Wahyu Abadi, M.Si selaku dosen penguji 1, atas kritik dan saran yang membantu memperbaiki kualitas penelitian ini.

2. Bapak Dr. Ferry Adhi D. M.I.Kom, M.Si selaku dosen penguji 2, atas kritik dan saran yang membantu memperbaiki kualitas penelitian ini.
3. Kedua orang tua penulis yang memberikan dukungan penuh, dorongan dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
4. Teman-teman penulis yang kompak dalam memberi dukungan, bantuan dan ide yang bermanfaat bagi penulis hingga penelitian ini dapat terselesaikan

REFERENSI

- [1] Revmon. (2003). Dkk. 1977). *Semakin Tinggi Jumlah Sampah Organik Maka Semakin Potensial Untuk Membuat Kompos Sehingga Akan Meningkatkan Pendapatan Bagi Perusahaan Tersebu, 2001*, 11–26.
- [2] Sampah, M. B. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94
- [3] Rijulvita, S., Thamrin, Suprayogi, I., & Edyanus. (2023). Strategi Pengelolaan Sampah Pelabuhan Berkelanjutan (Ecoport) Di Pelabuhan. *Jurnal Medika Utama*, 04, 3199–3207.
- [4] Tocqium, P. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 6(April), 1–19.
- [5] Sarwoprasodjo, S. (2019). Pengertian Komunikasi Sosial. *Pustaka.Ut.Ac.Id*, 1–44.
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SKOM444102-M1.pdf>
- [6] Ii, B. A. B., & Teori, K. (1998). *Pdf Dapus Pik*. 4–17.
- [7] Ii, B. A. B., & Sosial, A. K. (n.d.). *Bungin, Burhan. Sosiologi Komunikasi, Astrid*, 1992, 15. 9. 9–38.
- [8] Vera, N., & Wihardi, D. (2012). “Jagongan” Sebagai Bentuk Komunikasi Sosial Pada Masyarakat Solo Dan Manfaatnya Bagi Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmiah Komunikasi |MAKNA*, 2(2), 58–64.
- [9] Mujib, I. H. Al. (2020). Komunikasi Sosial Dalam Mensosialisasikan Penetapan Kebikana Gubernur Bali Tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai. *Jurnal Nomosleca*, 6(1), 68–76.
- [10] Yuniartika, M. D. (2022). No Title2005–2003, 8.5.2017, הארץ, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים.
- [11] Ningsih, S., & Alfikri, M. (2022). Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Perkebunan Teluk Panji Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19. *Kabilah: Journal of Social Community*, 7(14), 315–329.
[http://repository.uinsu.ac.id/17773/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/17773/1/JURNAL SISTRIA NINGSIH.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/17773/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/17773/1/JURNAL%20SISTRIA%20NINGSIH.pdf)
- [12] Lahi, E. C. E. (2021). Peran Komunikasi Pemerintah Dalam Mensosialisasikan Anggaran Dana Desa Pada Masyarakat Di Desa Soakonora Kecamatan *Acta Diurna Komunikasi*, 1–7.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/35893%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/35893/33482>
- [13] Pandaleke, T., Waleleng, F., & Grace, J. (2020). Peran Komunikasi Sosial Masyarakat Dalam Melestarikan Bahasa Daerah Pasan Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.